

## KONSEP INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Devi Astuti**

UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Email: [devi.astuti1980@gmail.com](mailto:devi.astuti1980@gmail.com)

**Sri Rahmawati**

UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Email: [sriahmawati.basrial@gmail.com](mailto:sriahmawati.basrial@gmail.com)

**Ardimen**

UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Email: [ardimen@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ardimen@uinmybatusangkar.ac.id)

### **Abstrak**

Konsep integrasi-interkoneksi ilmu dalam pendidikan islam merupakan landasan teoritis yang penting dalam pengembangan pengetahuan modern. Konsep ini menyoroti hubungan yang kompleks antara berbagai cabang ilmu pengetahuan, mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang struktur dan dinamika pengetahuan manusia. Dalam abstrak ini, kami mengeksplorasi konsep integrasi-interkoneksi filsafat ilmu dengan pendekatan analitis, historis, dan filosofis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implikasi konseptual dan praktis dari konsep ini dalam konteks pembangunan pengetahuan lintas disiplin. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang sifat dasar pengetahuan manusia dan meningkatkan efektivitas penelitian lintas disiplin serta kolaborasi ilmiah.

**Kata Kunci:** Integrasi, Interkoneksi, Ilmu, Pendidikan

### **Abstract**

The concept of the integration-interconnection of knowledge in Islamic education is an essential theoretical foundation in the development of modern knowledge. This concept highlights the complex relationships

between various branches of knowledge, leading to a more profound comprehension of the organization and behavior of human knowledge. In this abstract, we explore the concept of the integration-interconnection of the philosophy of science with an analytical, historical, and philosophical approach. This research aims to investigate the conceptual and practical implications of this concept in the context of cross-disciplinary knowledge development. It is hoped that this study can provide valuable contributions to our understanding of the fundamental nature of human knowledge and enhance the effectiveness of cross-disciplinary research and scientific collaboration.

**Key Words:** Integration, Interconnection, Knowledge, Education

## PENDAHULUAN

Dunia modern, dengan kompleksitas dan dinamisannya, menuntut pendekatan yang holistik dan interdisipliner dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan. Fenomena global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, krisis kesehatan, dan transformasi digital menghadirkan tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh satu disiplin ilmu saja. Dalam konteks ini, konsep integrasi-interkoneksi ilmu hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut.

Paradigma penggabungan dan keterhubungan bertujuan untuk menangkap dan mengurai kehidupan manusia yang kompleks secara menyeluruh. Paradigma tersebut juga berupaya meningkatkan kesadaran bahwa ilmu-ilmu alam, agama, dan sosial mempunyai signifikansi masing-masing. Jika ketiga ranah tersebut dipahami secara terpadu, maka akan menghasilkan pemahaman menyeluruh yang berguna bagi peradaban<sup>1</sup>.

"Integrasi-interkoneksi" memang mudah diucapkan, namun sulit diimplementasikan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk memahami, menguasai, dan memadukan tidak hanya satu disiplin ilmu yang menjadi fokus keahlian, tetapi juga keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain, termasuk

---

<sup>1</sup> Besse Tantri Eka SB, "Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 536–54, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.549>.

interdisipliner dan multidisipliner. Selain itu, kemampuan untuk mendialogkan, menghubungkan, dan menerapkan ilmu dalam praktik juga sangat diperlukan agar konsep integrasi-interkoneksi benar-benar dapat diterapkan dan diimplementasikan secara nyata<sup>2</sup>. Konsep ilmu yang integratif-interkonektif adalah konsep yang menyatukan dan menghubungkan keilmuan agama (an-nash) dengan ilmu alam dan sosial (al-ilm), dengan harapan menghasilkan output yang memiliki keseimbangan filosofis<sup>3</sup>. Fakta tersebut menjadi kajian tersendiri tentang hubungan antara makrokosmos, mikrokosmos, dan metakosmos, yang berarti hubungan antara Tuhan, alam, dan manusia, di mana ketiganya harus saling terkait<sup>4</sup>.

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah mempercepat arus informasi dan memperluas jangkauan kolaborasi lintas batas. Namun, hal ini juga memunculkan tantangan global yang kompleks dan multidimensional. Contohnya, dampak negatif perubahan iklim membutuhkan solusi yang melibatkan ilmu lingkungan, ekonomi, sosiologi, dan politik. Integrasi-interkoneksi ilmu memungkinkan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang lebih komprehensif.

Hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan sering kali dianggap sebagai pandangan yang dikotomis<sup>5</sup>. Gagasan keilmuan yang integratif dan interkonektif muncul sebagai respons terhadap tantangan perkembangan

---

<sup>2</sup> Imam Machali, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam," *Jurnal Economic Edu* 4, no. 2 (2024): 179–84, <https://doi.org/10.36085/jee.v4i2.6130>.

<sup>3</sup> Imron Muttaqin, "Integrasi-Interkoneksi Ilmu Perspektif Tafsir Sosial Tam (Tuhan Alam Dan Manusia)," *At-Turats* 2, no. September (2014), <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/view/114>.

<sup>4</sup> Rosmiati and Ardimen, "Integrasi – Interkoneksi Ilmu Dalam Filsafat," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 6, no. 2 (2023): 117–24.

<sup>5</sup> Izzuddin Rijal Fahmi and Muhamad Asvin Abdur Rohman, "Non-Dikotomi Ilmu: Integrasi-Interkoneksi Dalam Pendidikan Islam," *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 1, no. 2 (2021): 46–60, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.750>.

zaman yang sangat pesat dihadapi oleh kaum intelektual Islam saat ini<sup>6</sup>.

Dalam bidang pendidikan, pendekatan holistik dan interdisipliner menjadi semakin penting untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi berbagai tantangan. Integrasi-interkoneksi ilmu membantu merancang kurikulum dan program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini mencakup pengembangan kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan spesifik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi.

Pengetahuan adalah pemahaman tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu dan dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena. Ilmu bukan sekadar kumpulan informasi atau fakta, tetapi merupakan hasil dari proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara terstruktur dan terorganisir. Metode ilmiah yang digunakan dalam ilmu mencakup prosedur dan teknik yang memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan dapat diuji kembali. Dengan demikian, ilmu berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di alam dan kehidupan manusia, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi, mengontrol, dan mengembangkan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat telah menghasilkan berbagai disiplin ilmu baru dan subdisiplin ilmu. Contohnya, bioteknologi, ilmu data, dan ilmu material adalah bidang-bidang yang muncul dari persilangan berbagai disiplin tradisional. Integrasi-interkoneksi ilmu membantu memahami hubungan antar disiplin ilmu dan membangun kerangka kerja pengetahuan yang lebih koheren. Hal ini penting untuk

---

<sup>6</sup> Adi Ari Hamzah, "Analisis Makna Integrasi-Interkoneksi," *Jurnal PAPPASANG* 2, no. 2 (2020): 34–53.

mencegah fragmentasi pengetahuan dan mempromosikan pemahaman yang lebih holistik.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi-interkoneksi ilmu memiliki peran penting dalam mengantarkan umat Islam menuju kemajuan peradaban. Pembentukan karakter Islam pada siswa sangat penting untuk menciptakan individu yang memiliki etika dan tata krama terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan<sup>7</sup>. Pendidikan Islam yang holistik dan interdisipliner dapat mempersiapkan generasi muda Muslim untuk menjadi agen perubahan yang mampu menjawab berbagai tantangan global. Integrasi-interkoneksi ilmu dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan umum; mendorong penelitian kolaboratif antar disiplin ilmu; membangun komunitas belajar yang inklusif dan terbuka terhadap berbagai perspektif.

Penelitian tentang konsep integrasi-interkoneksi ilmu dalam pendidikan Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pembangunan pengetahuan modern. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana berbagai disiplin ilmu saling terkait dan dapat berinteraksi, dapat meningkatkan efektivitas penelitian lintas disiplin, mempromosikan kolaborasi antar bidang, dan mendukung upaya pemecahan masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini.

Pada bagian awal ini, akan dijelajahi landasan konseptual dari integrasi-interkoneksi ilmu dalam pendidikan Islam, menyoroti pentingnya pemahaman yang holistik terhadap struktur dan dinamika pengetahuan. Selain itu, akan dipertimbangkan pula implikasi praktis dari konsep ini

---

<sup>7</sup> Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah," *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.

dalam konteks penelitian dan perkembangan ilmiah. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep integrasi-interkoneksi filsafat ilmu akan membantu memperluas wawasan tentang sifat dasar pengetahuan manusia dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai bidang kehidupan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep integrasi-interkoneksi ilmu dalam pendidikan Islam dengan menggabungkan pendekatan analitis, historis, dan filosofis. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang dinamika epistemologi dan metodologi dalam kerangka ilmu pengetahuan modern.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber akademik lainnya<sup>8</sup>.

Dalam pelaksanaan studi kepustakaan, peneliti melakukan beberapa langkah sistematis, antara lain:

1. Penentuan topik dan fokus penelitian: Peneliti secara cermat menentukan topik dan fokus penelitian yang ingin dikaji, sehingga memudahkan dalam pencarian sumber data yang relevan.
2. Pencarian sumber data: Peneliti melakukan penelusuran sumber data melalui berbagai cara, seperti pencarian manual di perpustakaan, pencarian online melalui database akademik, dan memanfaatkan jaringan informasi ilmiah.

---

<sup>8</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

3. Pengumpulan sumber data: Peneliti mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan topik dan fokus penelitian, dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi sumber tersebut.
4. Analisis data: Peneliti melakukan analisis data secara kritis dan mendalam terhadap sumber data yang telah dikumpulkan. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti analisis isi, analisis komparatif, dan analisis tematik.
5. Sintesis dan interpretasi: Peneliti mensintesis dan menginterpretasikan hasil analisis data untuk menghasilkan kesimpulan dan temuan penelitian yang valid dan kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Umum Tentang Konsep integrasi-interkoneksi ilmu**

Secara etimologis, kata "interkoneksi" merujuk pada hubungan antara satu dengan yang lain, sementara "integrasi" berarti pembaruan yang menghasilkan kesatuan yang utuh. Integrasi secara etimologis dapat dipahami sebagai proses perpaduan, penyatuan, dan penggabungan dari dua atau lebih objek. Oleh karena itu, integrasi-interkoneksi adalah proses penggabungan dan penyambungan berbagai ilmu pengetahuan umum, terutama ilmu alam, dengan ilmu-ilmu agama seperti al-Quran dan as-Sunnah. Integrasi-interkoneksi melalui transformasi keilmuan juga dapat dianggap sebagai upaya untuk menemukan peran agama dalam membangun tatanan sosial yang baik<sup>9</sup>.

Studi integrasi-interkoneksi adalah kajian yang melibatkan ilmu-ilmu pengetahuan dari segi objek dan orientasi metodologinya. Studi ini mengkaji suatu bidang ilmu dengan memanfaatkan bidang ilmu lainnya, melihat

---

<sup>9</sup> Suud Sarim Karimullah, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Sebagai Paradigma Kritis Dalam Merespon Problematika Sosial Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19," *I-WIN Library*, 2020.

keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu tersebut. Jika ditelusuri lebih dalam, gagasan mengenai integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum ini sebenarnya berhubungan erat dengan usaha umat Islam dalam menyesuaikan diri dengan proses modernisasi yang sedang berlangsung di seluruh dunia <sup>10</sup>.

Pendekatan dalam bidang ilmu bisa dibagi menjadi dua jenis: monodisipliner dan lintas disiplin. Pendekatan monodisipliner menggunakan sudut pandang dari satu ilmu saja. Ciri utama dari pendekatan ini adalah penggunaan satu ilmu atau sudut pandang tunggal. Sebaliknya, pendekatan yang melibatkan banyak ilmu disebut sebagai pendekatan interdisipliner atau multidisipliner. Dalam studi sastra, pemecahan masalah tidak bisa hanya menggunakan pendekatan monodisipliner karena masalahnya tidak hanya terkait dengan satu ilmu saja, melainkan memerlukan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner karena melibatkan berbagai bidang ilmu <sup>11</sup>.

Menurut <sup>12</sup>, Sepanjang abad ke-20 (kecuali dalam 15 tahun terakhir), dua ciri utama yang mencolok dalam perkembangan ilmu-ilmu modern dapat diamati. Pertama, ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora menunjukkan bangunan ontologis, epistemologis, teoretis, dan metodologis yang sangat tertutup dan spesialis. Kedua, masing-masing disiplin ilmu sibuk membangun "tembok kokoh" dan "tembok pemisah" disiplin, mengabaikan keberadaan dan kerja sama dengan disiplin ilmu lainnya; kerja sama antar ilmu dianggap sebagai "cinta terlarang".

Kemudian, Saryono memaparkan bahwa masa dimana satu disiplin ilmu "ideologi" kemonodisiplineran dalam berbagai ilmu, baik ilmu alam,

---

<sup>10</sup> Hamzah, "Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi."

<sup>11</sup> Setya Yuwana Sudikan, "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra," 2021, 1–30.

<sup>12</sup> Sudikan, (2021)



ilmu sosial, maupun humaniora. Monodisiplinerisme mengawasi, melandasi, dan menggerakkan seluruh ilmu-ilmu dalam praktik. Hanya disiplin ilmiah tunggal yang mengendalikan penelitian dan hasil teoritis. Dalam praktiknya, ideologi monodisiplinerisme ini meyakini empat hal.

Pertama, setiap ilmu harus mengejar tujuan dan kepentingan internal, bukan eksternal seperti kepentingan kemanusiaan. Kedua, setiap ilmu perlu mengikuti prinsip-prinsip disiplin yang ketat dan pasti dalam lingkungannya, bukan dengan menyelesaikan masalah tertentu secara keseluruhan. Ketiga, setiap ilmu perlu bekerja dengan satu teori dan metodologi yang sesuai dengan tujuan monodisipliner, dan tidak boleh menggunakan pendekatan eklektisisme. Keempat, setiap ilmu harus mengusung objektivitas-empiris yang positivistis sebagai pilar utama aktivitas penelitian ilmiah, termasuk dalam ilmu sosial dan humaniora. Ini menyebabkan ilmu sosial dan humaniora, yang sifatnya hidup dan dinamis, menjadi "dimatikan" agar memperoleh status keilmiahan yang kokoh.

Secara definitif, interdisiplin merujuk pada riset yang mencakup dua atau lebih disiplin ilmiah. Dalam hal cakupan, pola, dan batasan lain yang ditetapkan dalam analisis, interdisiplin jelas termasuk dalam kategori penelitian ekstrinsik, sebagai bagian dari spektrum luas literatur<sup>13</sup>. Interdisipliner mengacu pada interaksi yang erat antara satu atau lebih disiplin ilmu, baik yang berhubungan langsung maupun tidak, melalui program-program penelitian. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis dari berbagai disiplin ilmu tersebut<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Sudikan.

<sup>14</sup> (Prentice dalam Sudikan, 2021)

## **Nilai-Nilai Integrasi-Interkoneksi Ilmu Dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Secara leksikal, kata "integrasi" berasal dari bahasa Inggris "integration," yang berasal dari kata kerja "integrate," yang berarti menggabungkan, menyatukan, atau mengintegrasikan. Definisi leksikal dari "integrasi" mengacu pada proses penggabungan atau penyatuan beberapa elemen menjadi suatu kesatuan yang kohesif dan tidak dapat dipisahkan. Di sisi lain, "interkoneksi" berasal dari istilah "interconnection," yang menunjukkan keterhubungan antara berbagai jaringan<sup>15</sup>.

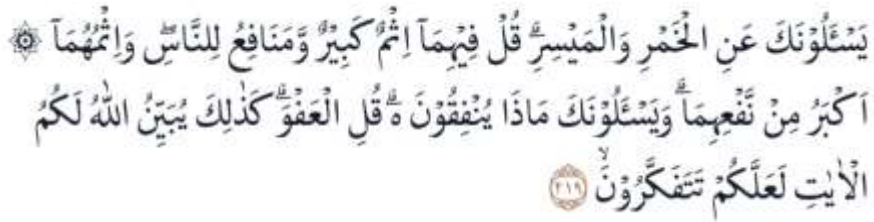
Menurut Musta'an et al <sup>16</sup>, Integrasi Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dalam pendidikan modern mempunyai dua tugas penting: pendidikan spiritual dan moral serta pengembangan intelektual. Pentingnya menghubungkan Al-Quran dengan ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu sosial dan humaniora, karena Al-Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Dengan tambahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang pesat, bukan tidak mungkin dunia pendidikan akan melahirkan para pemikir yang memiliki tingkat spiritualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Allah SWT menciptakan manusia untuk mengolah bumi dan memanfaatkannya untuk kebahagiaan. Allah SWT selalu memerintahkan kita untuk merenungkan ayat-ayat Al-Quran agar manusia dapat memperoleh ilmu dan hikmah yang disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 219..

---

<sup>15</sup> Musta'an et al., 2023)

<sup>16</sup> Musta'an et al., (2023)



“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Quran bukan hanya untuk dibaca saja tetapi juga untuk direnungkan isinya agar manusia dapat merasakan kesempurnaan Al-Quran. Al-Quran menyediakan sistem yang lengkap dan sempurna yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kegiatan ilmiah dan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan ilmiah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan isi Al-Qur'an, dan masing-masing bagian memberikan kontribusi terhadap bagian lainnya<sup>17</sup>.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penggabungan Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, ilmu sosial, dan humaniora dianggap penting untuk membina moral spiritual dan kecerdasan intelektual, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk berpikir dan mengambil hikmah dari ayat-ayat-Nya. Dengan demikian, penerapan konsep integrasi-interkoneksi ilmu dapat memperkaya wawasan dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pengetahuan dan praktik kehidupan manusia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

---

<sup>17</sup> Musta'an, Pettalongi, and Rusdin.

## **SIMPULAN**

Penyatuan dan keterhubungan ilmu dalam pendidikan Islam merujuk pada penggabungan dan penyatuan berbagai cabang ilmu, terutama antara ilmu umum dan ilmu agama seperti Al-Qur'an dan as-Sunnah. Konsep ini mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara disiplin-disiplin ilmu tersebut, dengan tujuan untuk memperluas pemahaman dan mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis antarbidang keilmuan. Di sisi lain, pendekatan monodisipliner menekankan pada satu sudut pandang ilmu tunggal, sementara interdisipliner melibatkan banyak disiplin ilmu dalam pemecahan masalah yang kompleks. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam Abad ke-20, monodisiplinerisme menjadi dominan dengan ciri-ciri tertutupnya batasan ontologis, epistemologis, dan metodologis antar disiplin ilmu. Namun, pendekatan interdisipliner semakin diperlukan untuk menangani kompleksitas masalah modern. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penggabungan Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, ilmu sosial, dan humaniora dianggap penting untuk membina moral spiritual dan kecerdasan intelektual, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk berpikir dan mengambil hikmah dari ayat-ayat-Nya. Dengan demikian, penerapan konsep integrasi-interkoneksi ilmu dapat memperkaya wawasan dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pengetahuan dan praktik kehidupan manusia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Fahmi, Izzuddin Rijal, and Muhamad Asvin Abdur Rohman. "Non-Dikotomi Ilmu: Integrasi-Interkoneksi Dalam Pendidikan Islam." *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*

- 1, no. 2 (2021): 46–60. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.750>.
- Faizah, Nadjematul. “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah.” *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.
- Hamzah, Adi Ari. “Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi.” *Jurnal PAPPASANG* 2, no. 2 (2020): 34–53.
- Karimullah, Suud Sarim. “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Sebagai Paradigma Kritis Dalam Merespon Problematika Sosial Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19.” *I-WIN Library*, 2020.
- Machali, Imam. “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam.” *Jurnal Economic Edu* 4, no. 2 (2024): 179–84. <https://doi.org/10.36085/jee.v4i2.6130>.
- Musta’an, Musta’an, Sagaf S. Pettalongi, and Rusdin Rusdin. “Kajian Studi Qur’an Melalui Integrasi -Interkoneksi Keilmuan.” In *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 2:353–57, 2023.
- Muttaqin, Imron. “Integrasi-Interkoneksi Ilmu Perspektif Tafsir Sosial Tam (Tuhan Alam Dan Manusia).” *At-Turats* 2, no. September (2014). <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/view/114>.
- Rosmiati, and Ardimen. “Integrasi – Interkoneksi Ilmu Dalam Filsafat.” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 6, no. 2 (2023): 117–24.
- SB, Besse Tantri Eka. “Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 536–54. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.549>.
- Sudikan, Setya Yuwana. “Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra,” 2021, 1–30.